

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas) No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional diharapkan mampu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu “ Pendidikan Nasional juga bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan”.

Sebagai upaya dalam membentuk dan menciptakan pribadi yang memiliki kemampuan dan keterampilan, pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dijalani oleh seseorang. Karena dengan menjalani pendidikan dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki inilah yang digunakan untuk menghadapi tantangan zaman di era persaingan yang ketat sekarang ini, siap memasuki dunia kerja dan mampu mengetahui dan mengikuti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini bisa tercapai melalui dunia pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mana lembaga Pendidikan ini diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan

nasional khususnya tujuan pendidikan SMK. Tujuan khusus pendidikan SMK sesuai dengan kurikulum SMK Edisi 2004 dalam Nathanael (2013:2) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya,
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian diminatinya,
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan SMK adalah memberi bekal atau menyiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja dan memiliki kompetensi atau kemampuan yang terampil. Namun kenyataannya hasil observasi empiris di lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Dengan demikian gambaran untuk lulusan sekolah khususnya SMK (yang memang dicetak untuk menjadi tenaga siap pakai) tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Trianto, 2011:2). Hal ini juga terjadi pada SMK Negeri 1 Balige.

Untuk meminimalis hal tersebut, kegiatan belajar mengajar pada SMK Negeri 1 Balige diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan,

maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Dengan harapan mampu menghasilkan siswa yang semakin produktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja. Siswa akan semakin produktif apabila siswa mempunyai prestasi yang ditunjukkan melalui hasil belajar yang baik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2016 di SMK Negeri 1 Balige, hasil belajar Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan masih belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan di SMK Negeri 1 Balige.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan Kelas X SMK Negeri 1 Balige

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
2014/2015	< 75,00	5	20	Tidak Kompeten
	75,00-79,99	17	68	Cukup Kompeten
	80,00-89,99	3	12	Kompeten
	90,00-100	-	-	Sangat Kompeten
2013/2014	< 75,00	6	20,69	Tidak Kompeten
	75,00-79,99	18	62,07	Cukup Kompeten
	80,00-89,99	4	13,79	Kompeten
	90,00-100	1	3,45	Sangat Kompeten
2012/2013	< 75,00	4	16,67	Tidak Kompeten
	75,00-79,99	15	62,5	Cukup Kompeten
	80,00-89,99	5	20,83	Kompeten
	90,00-100	-	-	Sangat Kompeten

Sumber: Guru Bidang Studi Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan SMKN 1 Balige

Melihat data hasil belajar di atas, masih banyak ditemukan siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditentukan di SMK terkhusus pada mata pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan

Tegangan adalah 75,00 sedangkan berdasarkan hasil observasi yang didapatkan penulis masih ada nilai dibawah KKM. Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka penulis dapat menyatakan bahwa pencapaian nilai pada mata pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan belum tercapai.

Menurut dari hasil observasi, rendahnya hasil belajar dapat disebabkan dari cara guru mengajar di mana pada mata pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan masih berpusat pada guru dan ini jugalah yang membuat siswa beranggapan guru sebagai satu-satunya sumber dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar.

Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar mengajar misalnya adalah suasana belajar menjadi pasif. Siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin bagus. Kondisi inilah yang membuat siswa semakin kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal lain yang mengakibatkan hasil belajar rendah adalah karena siswa juga kurang memahami materi pelajaran. Kebanyakan siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan mengerjakannya dalam waktu yang lama.

Sebenarnya, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari strategi pembelajaran tradisional menuju strategi pembelajaran yang inovatif (Shoimin, 2014:18).

Dalam strategi pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pendidikan tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa dan metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ekspositori atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan (Shoimin, 2014:18).

Salah satu cara yang dapat digunakan pada pembelajaran inovatif adalah memberikan peran kepada peserta didik karena dapat melibatk-aktifkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan pemecahan suatu topik pembahasan. Dengan demikian akan memunculkan ide kreatif siswa sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir dan membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya memicu semangat siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan strategi *Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining*. Karena strategi ini merupakan strategi yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Shoimin, 2014:183) sehingga cocok digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa. Penggunaan Strategi Pembelajaran ini memperbanyak pengalaman dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, antusias, motivasi dan rasa senang (Shoimin, 2014:183;184).

Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “ **Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Balige**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Pembelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan masih berpusat pada guru.
2. Kurangnya aktivitas belajar siswa cenderung membuat hasil belajar siswa rendah.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa mengakibatkan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
4. Hasil belajar Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Balige belum tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum

C. Pembatasan Masalah

Melihat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang dapat muncul dari topik penelitian ini, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar yang diteliti dalam penelitian ini adalah menerapkan teori tegangan pada konstruksi bangunan.
2. Aktivitas belajar siswa di amati dengan indikator sebagai berikut (a) mendengarkan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan, (3) memberikan jawaban, (4) memberikan pendapat dan (5) membuat kesimpulan.
3. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Balige.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Balige?
2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Balige?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada kompetensi Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Balige.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada kompetensi Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Balige.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Siswa semakin mampu menguasai materi pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan sehingga mempengaruhi hasil belajar.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif.

- c. Bagi Peneliti

1. Sebagai media untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh penulis selama dibangku perkuliahan.
 2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
- d. Bagi Sekolah
- Sebagai bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.